

Pengaruh *Safety Culture* terhadap *Safety Behavior* Pekerja di Perusahaan Peti Kemas

Daffa Ramadian Indratma⁽¹⁾, Dewi Kurniasih⁽²⁾, Farizi Rachman⁽³⁾

¹Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 6011

Magister Teknik Keselamatan dan Risiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, 6011^{2,3}Program Studi Desain Mufaktur, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, 60111

*E-mail: dewi.kurniasih@ppns.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan Peti Kemas merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan/jasa untuk mendukung pengiriman barang. Dalam kesehariannya aktivitas yang dilakukan di depo ini adalah bongkar muat dan penataan kontainer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* pada perusahaan peti kemas. Berdasarkan data yang terdapat di perusahaan dalam sembilan bulan (Oktober 2021-Juni 2022) terdapat temuan *unsafe condition* sejumlah 30 dan *unsafe action* sejumlah 9 pada tiga divisi yaitu, *ship operation*, *yard operation*, dan *repair*. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* pekerja, dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan *safety observation checklist*. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan terdapat 4 variabel *safety culture* yang berpengaruh terhadap *safety behavior* yaitu pelatihan dan pengawasan dengan *p-value* (0,025), prosedur kerja aman dengan *p-value* (0,005), konsultasi/komunikasi dengan *p-value* (0,003), komitmen manajemen dengan *p-value* (0,001). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah membuat *safety observation checklist*, sistem *reward* dan *punishment*, *safety campign*, dan pemantauan kebutuhan APD.

Katakunci : komitmen manajemen, konsultasi/komunikasi, lingkungan kerja, pelatihan dan pengawasan, prosedur kerja aman, *safety culture*

ABSTRACT

Container Company is a company engaged in the service sector to support cargo shipping. In its daily operations, the activities carried out at the depot include loading and unloading and container arrangement. The purpose of this study is to identify the influence of safety culture on safety behavior in the container company. Based on the data available in the company nine month period (October 2021 to June 2022), there were 30 findings of unsafe conditions and 9 unsafe actions in three divisions, namely ship operation, yard operation, and repair. The research conducted aims to determine the influence of safety culture on workers' safety behavior, with a total of 41 respondents. The data collection technique used was through questionnaires distributed to the respondents and safety observation checklists. The results of binary logistic regression analysis showed that there were five safety culture variabels that

significantly influenced safety behavior: training and supervision with p-value (0.025), safe work procedures with p-value (0.005), consultation/communication with p-value (0.003), management commitment with p-value (0.001), and work environment with p-value (0.011). Recommendations that can be given include creating a safety observation checklist, implementing a reward and punishment system, conducting safety campaigns, and monitoring the need for personal protective equipment (PPE).

Keywords : *Consultation/Communication, Management Commitment, Safe Work Procedures, Safety culture, Training and Supervision, Work Environment*

PENDAHULUAN

Perusahaan peti kemas merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa pengiriman barang. Selain di Pelabuhan terdapat tempat operasional pada perusahaan ini selain Pelabuhan, yaitu depo petikemas. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *shipping* dan logistik (*shiplog*) di Jawa Timur, yaitu perusahaan penyedia jasa pengiriman barang serta memiliki jaringan di seluruh wilayah Indonesia. Pada penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan yang berada di depo peti kemas. Depo petikemas adalah wilayah atau tempat yang digunakan untuk menyimpan kontainer dengan dilakukan proses pengeluaran, penerimaan, perawatan dan perbaikan petikemas kosong. Peti kemas (kontainer) adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai, berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Kegiatan operasional di depo kontainer adalah *Stuffing Stripping* dan *lifting*. Pada kegiatan ini memiliki potensi bahaya seperti tertimpa kontainer, tertabrak truk, dan kebakaran pada alat berat dan pada saat proses *maintenance* kontainer. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kecelakaan di industri adalah rendahnya perilaku keselamatan dan tingkat kesadaran pentingnya menerapkan budaya K3. Sebuah penelitian tentang penilaian iklim keselamatan terdapat salah satu nilai terendah yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) hal tersebut menjadi faktor utama penyebab kecelakaan kerja (Aditya, 2018). Selain perilaku K3, budaya K3 juga sangat penting di perhatikan. Menurut (Rianawati, n.d.) budaya keselamatan menunjukkan tipe budaya berorganisasi, dimana keselamatan merupakan suatu nilai prioritas yang dianggap penting sebagai kesuksesan organisasi untuk jangka panjang.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pelatihan dan pengawasan, prosedur kerja aman, konsultasi/komunikasi, dan komitmen manajemen. Pelatihan merupakan sistematis yang mengubah tingkah laku pekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pekerja untuk melaksanakan pekerjaan saat ini (Rachmawati, 2018). Prosedur kerja yang sistematis dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja merupakan faktor yang terpenting dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh (Hariyono *et al.*, 2016). Proses komunikasi di dalam perusahaan khususnya menyangkut komunikasi antara pimpinan dan bawahan merupakan faktor penting dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif (Siringoringo *et al.*, 2022). Komitmen manajemen terhadap keselamatan sangat penting karena komitmen manajemen menentukan keberhasilan

program kesehatan dan keselamatan kerja. Namun, meskipun komitmen manajemen terhadap keselamatan dalam meningkatkan kinerja keselamatan sangat penting, beberapa faktor tidak dapat diabaikan (Suherdin *et al.*, 2021)

Menurut penelitian oleh (Andi *et al.*, 2005) menyatakan bahwa budaya K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($p=0.056$). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya K3 terhadap perilaku keselamatan kerja dengan variabel penelitian lain. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pelatihan dan pengawasan, prosedur kerja aman, konsultasi/komunikasi, dan komitmen manajemen. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *safety behavior*/perilaku keselamatan kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

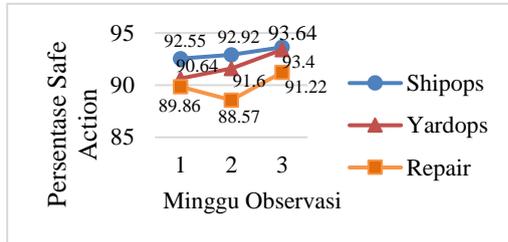
Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan peti kemas. Berdasarkan rekap laporan inspeksi mulai bulan Oktober tahun 2021 hingga 2022 bulan Juni, tercatat 9 temuan unsafe action dan unsafe condition dari 3 divisi yang memiliki kategori tinggi. 3 divisi tersebut terdiri dari divisi shipops, yardops, dan repair. Penelitian ini hanya akan menguji pengaruh dari masing-masing variabel *safety culture* terhadap *safety behavior*. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *safety behavior* pekerja di perusahaan peti kemas.

Penelitian Responden yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 41 responden. Budaya K3 diukur dengan menggunakan 37 item pernyataan dari 2 variabel modifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh *safety culture* survey-questionnaire NSW Workcover. Variabel tersebut adalah keterlibatan pekerja dan lingkungan kerja. Pernyataan yang diberikan kepada responden memiliki skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Sedangkan perilaku keselamatan diukur dengan cara melakukan observasi secara langsung menggunakan *safety behavior* checklist yang disusun berdasarkan jurnal dan penyesuaian dengan standard operasional procedure perusahaan. Pada tahap awal dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Dengan masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 dengan $N=28$. Sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach'alpha sebesar $0,838 > 0,6$.

Tahap selanjutnya yaitu penyebaran kuesioner kepada seluruh responden sejumlah 41 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel valid dan uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen telah reliabel untuk digunakan. Setelah melakukan penyebaran kuesioner dilakukan rekap data dan juga observasi langsung hingga 3 minggu. Tahapan terakhir yaitu melakukan uji pengaruh menggunakan analisis regresi logistik biner. Uji regresi logistik biner dilakukan dengan 2 macam uji, yaitu uji serentak dan uji parsial. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah budaya K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan.

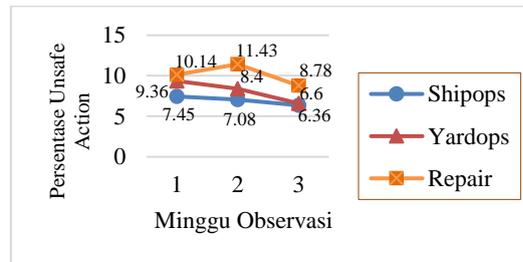
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah hasil observasi pekerja selama 3 minggu atau 15 hari kerja untuk mengetahui berapa besar prosentase pekerja yang dikategorikan kedalam safe action ataupun unsafe action. Gambar 1 dan Gambar 2 merupakan hasil observasi yang dilakukan selama 3 minggu pada divisi *shipops*, *yardops*, dan *repair*.



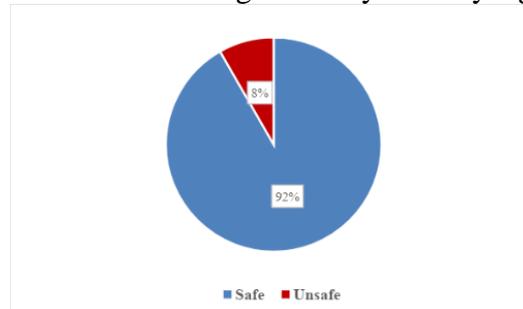
Gambar 1. Data statistik *safe action* seluruh responden

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan presentase dari tingkat *safe action* divisi *shipops*, *yardops*, dan *repair*, dimana koordinat X merupakan waktu pelaksanaan observasi, dan koordinat Y merupakan presentase jumlah keseluruhan pekerja yang dikategorikan *safe*.



Gambar 2. Data statistik *unsafe action* seluruh responden

Berdasarkan Gambar 2 yang menunjukkan presentase dari tingkat *unsafe action* pada divisi *shipops*, *yardops*, dan *repair*. Dimana koordinat X merupakan waktu pelaksanaan observasi, dan koordinat Y merupakan presentase jumlah keseluruhan pekerja yang dikategorikan *unsafe*. Dari kedua gambar tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku keselamatan pada pekerja di perusahaan ini sudah cukup baik. Jika di ambil presentase secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 4 92% pekerja sudah dikategorikan *safe*, dan 8% masih dikategorikan *unsafe*. Menurut keterangan dari ahli K3 perusahaan yang membuat pekerja menjadi kategori *unsafe action* adalah dikarenakan tidak digunakannya APD yang telah diberikan.



Gambar 3. *Pie chart safety behavior* di perusahaan peti kemas

Hasil uji pengaruh serentak dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji pengaruh serentak *safety culture* terhadap *safety behavior*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39,585	6	0,000
	Block	39,585	6	0,000
	Model	39,585	6	0,000

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil dari pengujian pengaruh secara serentak variabel *safety culture* yang berpengaruh terhadap *safety behavior* diperoleh p -value $0,000 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *safety culture* terhadap *safety behavior* pekerja.

Hasil uji pengaruh parsial pada masing-masing variabel pada penelitian ini pada pelatihan dan pengawasan terhadap *safety behavior* diperoleh nilai signifikansi atau p -value sebesar $0,025 > (0,05)$, prosedur kerja aman terhadap *safety behavior* diperoleh nilai signifikansi atau p -value sebesar $0,005 < (0,05)$, konsultasi/komunikasi terhadap *safety behavior* diperoleh nilai signifikansi atau p -value sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05), dan komitmen manajemen terhadap *safety behavior* diperoleh nilai signifikansi atau p -value sebesar $0,001 < (0,05)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya K3 atau *safety culture* memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap *safety behavior* pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *safety culture* berpengaruh secara signifikan terhadap *safety behavior*. Pertama pada variabel pelatihan dan pengawasan dengan p -value sebesar (0,025). Hal ini disebabkan karena pada pelatihan telah diadakannya *safety briefing* sebelum memulai pekerjaan. Bentuk kegiatan pengawasan yang telah dilakukan berupa inspeksi Alat Pelindung Diri (APD). Kedua pada variabel prosedur kerja aman dengan p -value sebesar (0,005). Hal ini disebabkan karena perusahaan telah memiliki prosedur kerja aman. Ketiga pada variabel konsultasi/komunikasi dengan p -value sebesar (0,003). Hal ini disebabkan karena terdapat ketelibatn pekerja dalam mengusulkan prosedur kerja pada perusahaan. Keempat pada variabel komitmen manajemen dengan p -value sebesar (0,001). Hal ini disebabkan karena keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan prioritas di perusahaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. (2018). Pengaruh Iklim Keselamatan terhadap Perilaku Keselamatan di Perusahaan Pembuatan Besi Beton. 2581, 569–574.
- Andi, A., Alifen, R. S., & Chandra, A. (2005). Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 12(3), 127.
- Hariyono, W., Awaluddin, Y. F., Masyarakat, I. K., Ahmad, U., & Uad, D. (2016). Standar Operasional Prosedur (SOP) Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Unit Sarana PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta. 25–32.
- Rachmawati, R. W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja

Karyawan Pt Bank Bjb Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 1–16.

Rianawati, W. (n.d.). Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan (*Studi pada Karyawan di PT PJB UBJOM PLTU PACITAN*).

Siringoringo, L., Rijal, S., & Rajab, A. (2022). Kepemimpinan , Komunikasi , Lingkungan Kerja dan Motivasi : Sebuah studi tentang Kinerja Kerja Karyawan. 5, 273–281.

Suherdin, S., Widajati, N., & Qomaruddin, M. B. (2021). How to Improve Safety Commitment: A Case Study on a Plastic Manufacturer in East Java. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, 10(3), 289.